

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
ANTARA PENGANUT AGAMA ISLAM DAN HINDU DI SDN 01 LINGGO
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ABDULATIF

NIM. 2119250

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDULATIF

NIM : 2119250

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
BERAGAMA ANTARA PENGANUT AGAMA ISLAM
DAN HINDU DI SDN 01 LINGGO KECAMATAN
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 8 Juni 2023

Yang Menyatakan



ABDULATIF
NIM. 2119250

Mohammad Syaifuddin, M.Pd

Mayangan 15/05 Wiradesa – Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Abdulatif

Kepada Yth;
Dekan FTIK UIN KH. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Prodi PAI
di-
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : ABDULATIF

NIM : 2119250

Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA ANTARA PENGANUT AGAMA ISLAM DAN HINDU DI SDN 01 LINGGO KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

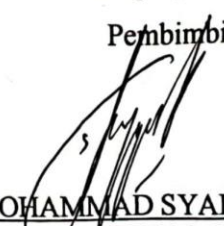
Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 Juni 2023

Pembimbing


MOHAMMAD SYAIFUDDIN, M.Pd
NIP. 19870306 201903 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

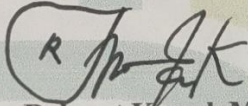
Dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : **ABDULATIF**
NIM : **2119250**
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
BERAGAMA ANTARA PENGANUT AGAMA ISLAM
DAN HINDU DI SDN 01 LINGGO KECAMATAN
KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**

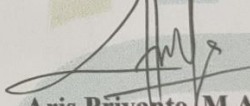
Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Rahmat Kamal, M.Pd.I.
NITK. 19830526201608D1010

Penguji II


Aris Priyanto, M.Ag.
NITK. 19880406202001D1125

Pekalongan, 26 Juni 2023

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

NITK. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	ا= ai	ا= i
ا= u	او= au	او= u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

*Alhamdulillahillobbil'alamin, washolatu wassalamu 'ala sayyidina wa
khabibina wamaulana Muhammadin*

Dengan ini, saya persembahkan karya tulis ini yang menjadi salah satu perjuangan saya dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, teruntuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Duryani dan Ibu Rohyati yang telah memberikan segalanya, senantiasa memotivasi dan mencurahkan kasih sayangnya. Untuk kakak-kakak saya (Santoso, Ratono, Winarsih, Dasmari, Umiatun, dan Mutmainah) dan adik-adik saya (Syarifah, Hamid Maskuri, Nisa Amelia, Sholekha dan Amar Makruf) yang senantiasa menyayangi, memberikan motivasi dan mendengarkan keluh kesah saya.
2. Untuk keluarga kecil saya di Pondok Pesantren Al-Utsmani, Abah Shohibul Ulum dan Umi Kholisnawati Rossa, dan Keluarga Beliau yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada saya. Dan para Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Al-Utsmani yang telah mengajarkan ilmunya. Semoga ilmu yang engkau berikan berkah dan manfaat.
3. Untuk kepala sekolah SDN 01 Linggo, semua guru dan para siswa-siswi SDN 01 Linggo yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan turut serta berkontribusi dalam proses penelitian ini.
4. Untuk Alzana Rahma yang telah memberikan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Untuk sahabat-sahabat saya khususnya angkatan 19, yang senantiasa memberikan kebahagiaan disaat saya lelah dan resah yakni Satria, Muslih, Bayu, Rizal, Nizar, Ari, Fajrul, Teguh, Syarif, Ilham, Rifki dan lain sebagainya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta tak lupa angkatan BIDIKMISI 19.
6. Tak lupa teman main di rumah yakni khususnya Adam Firdaus dan Rafi Maulana semoga mendapatkan rezeki yang berkah.
7. Untuk teman-teman PAI se-angkatan 2019 dan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberiku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk mencapai cita-cita.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik dari segi apapun bagi penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Semoga keberkahan, keselamatan dan kasih sayang Allah SWT selalu dilimpahkan atas kalian, aamiin...

MOTTO

وَمَنْ هَابَ الرَّجَالَ تَهَيَّبُوهُ ❖ وَمَنْ حَقَرَ الرَّجَالَ فَلَنْ يُهَابَ
وَمَنْ قَضَتْ الرَّجَالُ لَهُ حُقُوقًا ❖ وَمَنْ يَعْصِ الرَّجَالَ فَمَا أَصَابَ

“Barangsiapa menghormati orang lain, maka mereka pun akan menghormatinya. Barang siapa menghina mereka, maka ia tidak akan dihormati. Orang-orang yang hak-haknya sudah dipenuhi oleh orang lain, tetapi ia tidak sudi mematuhi mereka, ia adalah orang yang tidak benar.”¹

(Hilliyat Al-Auliya)

¹ Abd. Raouf, *Syarah Diwan Imam Syafi'i* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 73-74.

ABSTRAK

Abdulatif. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Antara Penganut Agama Islam dan Hindu di SDN 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Mohammad Syaifuddin, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Toleransi Beragama.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di lingkungan sekolah kepada siswa sejak dini, terutama untuk sekolah negeri. Keberagaman agama, ras dan budaya bisa meicu terjadinya konflik antara individu atau kelompok ketika tidak adanya sikap saling menghormati satu sama lain.

Masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu bentuk-bentuk toleransi beragama, strategi penanaman nilai toleransi beragama di SDN 01 Linggo dan implikasi dari penerapan strategi tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi di SDN 01 Linggo, Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan implikasi dari penerapan strategi.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk toleransi di SDN 01 Linggo yaitu tidak memaksakan keyakinan agama, siswa berteman tanpa membedakan-bedakan, hidup rukun, memperoleh ajaran agama sesuai dengan keyakinannya dan bakti sosial. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SDN 01 Linggo melalui pembelajaran dan pembiasaan. Setelah siswa mengetahui tentang suatu konsep atau nilai, maka tahap selanjutnya dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal positif yang dicontohkan oleh guru PAI dan juga para guru lainnya. Adanya penanaman sikap toleransi tersebut memberikan dampak yang baik bagi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan	8
2. Jenis Data Penelitian.....	9
3. Sumber Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Analisis Data	13
F. Sistematika Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Deskripsi Teori	17
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III HASIL PENELITIAN	35
A. Profil SDN 01 Linggo	35
B. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi Beragama di SDN 01 Linggo	38
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SDN 01 Linggo.....	47
D. Implikasi Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SDN 01 Linggo	50
BAB IV ANALISIS DATA.....	54
A. Analisis Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi Beragama di SDN 01 Linggo	54
B. Analisis Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SDN 01 Linggo	63

C. Analisis Implikasi dari Penerapan Strategi yang Dilakukan oleh Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SDN 01 Linggo	67
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru	37
Tabel 4.2 Data Peserta didik	37

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT., karena atas kemurahan-Nya telah memberikan kemudahan, karunia, kesabaran dan semangat kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., suri teladan bagi para umatnya dan selalu kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Adanya kendala, hambatan serta tantangan harus tetap dihadapi serta diselesaikan dengan hati yang lapang, dimana pada akhirnya skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Antara Penganut Agama Islam dan Hindu di SDN 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan” dapat diselesaikan oleh penulis sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari beberapa pihak, Skripsi ini dapat diselesaikan. Maka, dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag., selaku dosen wali akademik yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta motivasi pada penulis.
5. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Tri Lestari, S.Pd.SD., selaku kepala sekolah SDN 01 Linggo.
7. Bapak Bati Achmad Dalari, S.Pd.I., selaku guru pendidikan agama Islam SDN 01 Linggo dan para Guru SDN 01 Linggo serta adik-adik SDN 01 Linggo yang telah membantu proses penelitian serta memberikan data-data yang diperlukan peneliti dalam skripsi.
8. Segenap dosen dan staff UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu, informasi dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
9. Orang tua dan pihak keluarga yang selalu mendukung dan mendo'akan kelancaran peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sangat disadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Maka dari itu, segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Pekalongan, 8 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'i. f. alif', written in a cursive style.

ABDULATIF
NIM. 2119250

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah sebuah keyakinan yang menjadi kepercayaan bagi setiap orang terhadap tuhan atau sejenisnya yang mereka yakini. Dengan banyaknya agama dan budaya yang ada di Nusantara, setiap individu atau kelompok perlu adanya sikap saling menghargai dan menghormati agar terciptanya kerukunan. Sebelum Islam datang ke Nusantara, mayoritas penduduk beragama Hindu dan penganut kepercayaan lokal.¹ Kerukunan menjadi agenda besar yang harus terus dipertahankan dan diperjuangkan bagi setiap warga Indonesia. Hal itu karena kondisi kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi sikap kerukunan dan kedamaian dengan satu sama lain merupakan anugrah yang patut untuk dilestarikan bagi setiap generasi anak bangsa.

Desa Linggoasri merupakan salah satu dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Di Desa Lingoasri sebelumnya mayoritas masyarakat beragama Hindu, namun kini jumlah umat Hindu lebih sedikit dibandingkan dengan masyarakat muslim.² Meskipun terdapat banyaknya perbedaan, baik dari segi budaya atau keyakinan, masyarakat menjalani kehidupan dengan saling menjaga kerukunan satu sama lain. Dengan banyaknya perbedaan kepercayaan dan bentuk ibadah di masyarakat, tidak menutup kemungkinan akan muncul konflik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

¹ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2019), hlm. 112.

² Gus Miyana Nela Setyaningrum dan Agus Cahyono, "Strategi Adaptasi Masyarakat Non Hindu pada pertunjukkan Ogoh-Ogoh di Desa Linggoasri Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan", *Jurnal Seni Tari*, Vol. VIII, No. 1, (Juli 2019), hlm. 84.

karena itu, perlu mengenal sejak dini akan pentingnya saling menghargai dan menghormati perbedaan agama yang menjadi dasar kehidupan di dunia. Hal itu dikarenakan, akan merasakan perbedaannya saat mulai menghabiskan waktu bersama teman-temannya.

Agama Islam hadir sebagai sebuah agama yang mampu menciptakan tatanan sosial yang berkeadilan, menjaga kerukunan dan mengutamakan aspek kemanusiaan. Konsep moral yang diajarkan dalam Islam merupakan pedoman yang harus diikuti oleh semua umat Islam. Mereka yang ingin mencapai kebahagiaan sejati harus mendasarkan tindakan-tindakannya pada moralitas. Moralitas dan akhlak merupakan landasan terpenting bagi pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang bermoral, harus diberikan terlebih dahulu. Pembinaan moral dan akhlak di sekolah harus teratur dan terkelola agar siswa dapat mengembangkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hakikatnya, pembinaan tersebut merupakan pencegahan dari perbuatan yang dapat memunculkan adanya kekerasan dan kerusakan di masyarakat.³ Manusia memiliki berbagai potensi dan kemampuan. Untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut, manusia membutuhkan pendidikan yang dapat mewujudkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu.

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam

³ Neneng Nurhasanah, dkk., *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 41.

bertujuan untuk membangun moral siswa melalui pembiasaan dan pengamalan seluruh ajaran Islam.⁴ Untuk itu, pola pengajaran dalam struktur kurikulum 2013 bertujuan untuk lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda dalam kaitannya dengan setiap unsur materi yang dipelajari siswa. Guru pendidikan agama Islam harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik, sehingga memudahkan siswa untuk memahami setiap materi pelajaran.

Dalam pendidikan agama Islam, sosok guru yang ideal sangat dibutuhkan, karena guru sebagai elmen penting dalam transfer ilmu dan nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam *Rahmatan Lil 'Alamiin*. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada siswa. Oleh karena itu, guru agama Islam diharapkan mampu memahami, mengamalkan dan mengkomunikasikan tentang nilai-nilai toleransi, kerukunan, tanggung jawab, keadilan, gotong royong dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya. Pendidikan nilai-nilai toleransi sangat penting bagi semua siswa, tujuannya untuk membentuk pribadi siswa yang memiliki sikap saling menghormati, menghargai berbagai perbedaan dan budaya di Indonesia. Sikap toleransi dalam beragama dan toleransi bersosial perlu ditanamkan kepada setiap individu, agar terciptanya kedamaian, kerukunan dan gotong royong bisa ditegakkan dalam suatu lingkungan.⁵

⁴ Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 14.

⁵ Hikmat Zakky AlmuBaroq, *Reformasi Pendidikan di Perguruan Tinggi Menyongsong Indonesia Emas 2045* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2020), hlm. 141.

Kini kasus intoleransi tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat, namun intoleransi sudah banyak terjadi di dunia pendidikan. Berita yang viral tentang seorang guru di SMAN 58 Jakarta yang melarang siswanya untuk memilih ketua osis nonmuslim.⁶ Selain itu juga beredar kasus pemaksaan bagi nonmuslim untuk memakai jilbab.⁷ Dari beberapa kasus intoleransi tersebut, terlihat jelas peran dari seorang guru, khususnya guru PAI dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai toleransi kepada siswanya. Guru Agama Islam memiliki posisi penting dalam pendidikan multikultural, yaitu memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Ketika seorang guru mempunyai pemahaman agama yang inklusif dan moderat, mereka mampu mengkomunikasikan dan menegakkan nilai-nilai agama tersebut kepada siswa. Sangat penting bagi seorang guru untuk mengajarkan siswa sikap toleransi, agar mereka paham dan menyadari bahwa pasti ada perbedaan pandangan setiap individu atau kelompok dalam keyakinan, cara berpikir dan budaya.

Banyak dari komunitas agama, baik dari sesama agama ataupun dengan agama lain sering terjadi konflik ketika keyakinan mereka tidak sesuai. Sebagai makhluk sosial, manusia harus saling menghormati dan menghargai dalam masyarakat yang memiliki keberagaman suku, budaya dan agama. Sikap toleransi diperlukan untuk menghindari perselisihan, khususnya antar sesama

⁶ Hasya Nindita, "Guru di SMAN 58 Jakarta dimutasikarena Larang Siswa Pilih Ketua Osis Nonmuslim", <https://www.kompas.tv/amp/nasional/317820/guru-di-sman-58-jakarta-dimutasi-karena-larang-siswa-pilih-ketua-osis-nonmuslim-begini-faktanya> (Diakses tanggal 12 Februari 2023).

⁷ Berita dalam siaran Mata Najwa "Tanggapan Wapres Soal Siswi Non Muslim Dipaksa Memakai Jilbab" melalui Trans 7, 4 Februari 2021.

penganut ataupun dengan penganut agama lain. Hal itu dikarenakan beragamnya penganut agama yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN 01 Linggo, bahwasannya peserta didik di SDN 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan tidak hanya beragama Islam, namun ada beberapa siswa yang beragama Hindu. Mayoritas di SDN 01 Linggo beragama Islam dengan jumlah 169 siswa, sedangkan ada 15 siswa yang beragama Hindu. Ketika kegiatan belajar mengajar PAI, siswa yang beragama Hindu tidak bergabung dalam satu kelas, melainkan mereka berada di perpustakaan.⁸ Berbeda halnya ketika di suatu sekolahan tidak terdapat guru agama nonmuslim, biasanya guru PAI akan memberi kebebasan bagi siswa non muslim untuk mengikuti atau keluar kelas ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, ketika siswa nonmuslim mengikuti dalam satu kelas, guru PAI perlu berhati-hati ketika menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah atau keyakinan. Pemisahan antara siswa penganut agama Hindu dan Islam di SDN 01 Linggo ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik, namun disini lain terlihat kurangnya fasilitas bagi mereka. Walaupun peserta didik di SDN 01 Linggo memiliki latar belakang yang berbeda-beda, peserta didik bisa menjaga kerukunan, berteman tanpa membeda-bedakan agama dan budaya. Dari hal tersebut, diperlukan adanya pemahaman mengenai toleransi kepada siswa dan pembinaan sikap toleransi antar umat beragama untuk mendorong siswa

⁸ Wawancara dengan Ibu Tri Handayani selaku Kepala Sekolah SDN 01 Linggo, pada tanggal 27 Februari 2023.

agar saling menghargai dan menghormati, serta tidak menyimpang dari sikap anarkis.

Dari uraian yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Antara Penganut Agama Islam dan Hindu di SDN 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.”

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, fokus penelitian ini adalah pada:

1. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi beragama di SDN 01 Linggo?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada peserta didik di SDN 01 Linggo?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SDN 01 Linggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk toleransi beragama di SDN 01 Linggo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada peserta didik di SDN 01 Linggo.

3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SDN 01 Linggo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, maka penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti. Berdasarkan tujuan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa.
- b. Dapat dijadikan sebagai penambah informasi bagi pengembang penelitian lain di bidang penanaman nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru PAI, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama sejak dini kepada siswa-siswanya. Dengan hasil penelitian ini, semoga menjadi masukan bagi guru PAI tentang pentingnya strategi guru PAI dalam membina toleransi beragama siswa

dan mencetak peserta didik yang berakhlak serta mempunyai sikap toleransi terhadap berbagai perbedaan.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagi peserta didik tentang nilai-nilai toleransi beragama yang harus mereka amalkan untuk mewujudkan kerukunan dan kedamaian.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan kajian ini dapat membantu dalam program-program sekolah yang berkaitan dengan toleransi beragama, seperti memberikan keadilan khususnya bagi siswa minoritas (Agama Hindu), baik dalam hak mendapatkan kenyamanan dalam belajar, fasilitas dan lain sebagainya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang peneliti secara langsung mengamati dan mencatat orang-orang dalam setting alamiah untuk jangka waktu yang lama.⁹ Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis atau perilaku manusia yang diamati untuk menggambarkan fenomena yang ada yang

⁹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (Yogyakarta: Litera, 2022), hlm. 215.

terjadi sekarang atau di masa lalu.¹⁰ Ditinjau dari metode penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena berdasarkan hasil data yang akan diperoleh, yaitu berupa kata-kata atau perilaku tentang bentuk-bentuk toleransi beragama di SDN 01 Linggo, strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik dan implikasi dari strategi tersebut.

2. Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif banyak digunakan untuk penelitian filosofis dan sebagian juga terdapat dalam penelitian deskriptif dan historis. Sedangkan data kuantitatif banyak digunakan dalam penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan statistik yang dinyatakan dalam bentuk angka, baik yang berasal dari transformasi data kualitatif maupun sejak semula sudah bersifat kuantitatif. Adapun pada penelitian ini karena peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, maka data-data yang diperoleh adalah berupa kata-kata dalam bentuk bahasa, bukan berupa angka-angka yang distatistikan.

3. Sumber Data

¹⁰ Ahmad Fauzi, dkk., *Metodologi Penelitian* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 25.

Pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*.¹¹ Dalam menentukan sumber data, setatus sampel masih bersifat sementara, namun akan berkembang ketika peneliti berada di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah semua bentuk informasi, fakta, dan kenyataan yang berhubungan jelas dengan penelitian. Dinamakan data primer karena data tersebut merupakan faktor penting sukses tidaknya proses penelitian.¹² Data primer dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah SDN 01 Linggo, Guru PAI, tiga siswa yang beragama Islam dan dua siswa Hindu.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang dapat berupa buku, arsip, laporan dan literatur lain yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder penelitian ini bersumber dari: Dokumen di SDN 01 Linggo, guru wali kelas dan guru Hindu di SD Negeri 01 Linggo.

4. Teknik Pengumpulan Data

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktikya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 82-83.

¹² Sapto Haryoko, dkk., *Prosedur Analisis, Analisis Data Penelitian (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2020), hlm. 122.

Proses mengumpulkan berbagai data dalam penelitian ini, diperoleh melalui wawancara observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang sudah dibuat sebelumnya, berdasarkan dari pengembangan topik, dan penggunaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Penggunaan teknik wawancara semi terstruktur dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada informan untuk berekspresi, memungkinkan informan lebih luwes dan jujur, sesuai dengan keadaan, serta berbagi informasi terkait pengetahuannya tentang suatu fenomena yang sedang diteliti.¹³

Wawancara penelitian dilakukan kepada seseorang yang bisa memberikan segala informasi terkait dengan penelitian ini. Diantaranya melakukan wawancara kepala sekolah, guru PAI, guru wali kelas, guru Agama Hindu, siswa yang beragama Islam dan Hindu. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan bentuk-bentuk toleransi beragama yang ada di SDN 01 Linggo, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dan implikasi terhadap strategi yang diterapkan.

b. Observasi (Pengamatan)

¹³ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 114.

Pengamatan adalah proses sistematis merekam perilaku aktual orang, objek, dan peristiwa saat mereka terjadi. Pada saat melakukan observasi, peneliti memperhatikan situasi penelitian, menangkap dan mendokumentasikan segala sesuatu yang ada di sekitar objek penelitian sehubungan dengan informasi yang mereka terima dari objek yang diamati.¹⁴ Observasi penelitian ini dilakukan di SDN 01 Linggo, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Observasi dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa SDN 01 Linggo selama jam pelajaran. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan peserta didik tidak hanya beragama Islam, namun ada yang beragama Hindu. Selain itu lokasi tersebut berdekatan dengan Pura dan banyaknya masyarakat yang beragama Hindu Di Desa Linggo Asri, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa yang terjadi dalam bentuk teks, gambar, video atau karya.¹⁵ Peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan fokus peneliti ini, yaitu penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Sumber data yang diperoleh berupa buku pelajaran, silabus pelajaran, dan dokumen-dokumen lainnya.

5. Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah pengumpulan data untuk

¹⁴ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi, 2022), hlm. 158.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329.

digunakan sebagai laporan. Dianalisis menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data diartikan sebagai proses meringkas, memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang hakiki yang sesuai dengan tema. Mereduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas dan membuat pengumpulan data lebih mudah bagi peneliti. Semua data yang sudah terkumpul dan telah dicatat oleh peneliti, baik berupa deskriptif ataupun reflektif.¹⁶ Selanjutnya, dibuat reduksi data, tujuan dilakukannya reduksi data yaitu untuk memilah dan memilih data yang relevan, sesuai dengan tema penelitian, serta mengarah dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan bentuk-bentuk toleransi beragama yang ada di SDN 01 Linggo, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dan implikasi adanya strategi tersebut.

b. Display Data (Penyajian Data)

Hasil data yang sudah direduksi, selanjutnya adalah menampilkan data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan melihat data, peneliti mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

¹⁶ Umar Sidiq, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 43.

Dalam mendisplay data, selain teks naratif, data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel, bagan dan grafik.¹⁷ Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bentuk tulisan, grafik atau diagram lingkaran untuk menyajikan data siswa yang beragama Islam dan Hindu, tabel untuk menyajikan banyaknya siswa SDN 01 Linggo, dan juga bagan.

c. Menarik Kesimpulan dari Verifikasi

Menarik dan menguji kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah ketika ditemukan data yang kuat dalam pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸ Dalam menarik kesimpulan pada penelitian ini, yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SDN 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”, dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti halnya proses reduksi data. Setelah data terkumpul yang cukup memadai, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah diperoleh, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

¹⁷ Ade Wahyuni Azhar dan Hasan Nasrun, *Menulis Laporan bagi Peneliti Pemula* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm. 131.

¹⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 50-51.

F. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini, tersusun dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal mencakup halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, nota pembimbing, pengesahan, transliterasi, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar bagan.

Bagian inti tersusun dari lima bab yang meliputi; Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II: Landasan Teori berisi tentang sub-bab deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. Deskripsi teori terdiri dari beberapa anak sub-bab, yang mencakup tentang strategi guru pendidikan agama Islam, penanaman nilai, dan toleransi beragama.

Bab III: Hasil dan Pembahasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa di SDN 01 Linggo Kecamatan Kajen, terdiri atas empat sub bab: bagian pertama tentang profil di SDN 01 Linggo, bagian kedua tentang bentuk-bentuk toleransi beragama di SDN 01 Linggo dan bagian ketiga tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada siswa di SDN 01 Linggo, dan bagian keempat, implikasi dari adanya strategi penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SDN 01 Linggo.

Bab IV: Analisis. Terdiri dari analisis bentuk-bentuk sikap toleransi siswa SDN 01 Linggo, analisis mengenai strategi penanaman nilai-nilai

toleransi beragama kepada siswa di SDN 01 Linggo, dan analisis implikasi dari adanya strategi penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SDN 01 Linggo.

Bab V: memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran menjadi bagian akhir dalam sistematika penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dan setelah dilakukan analisis data-data penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Antara Penganut Agama Islam dan Hindu di SDN 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan”, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun bentuk-bentuk sikap toleransi yang ada di SDN Linggo yaitu sebagai berikut:
 - a. Tidak memaksakan keyakinan agama kepada orang lain yang berbeda agama.
 - b. Siswa berteman tanpa membeda-bedakan.
 - c. Hidup Rukun
 - d. Memperoleh ajaran agama sesuai dengan keyakinannya
 - e. Bakti Sosial
2. Strategi guru agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada siswa di SDN 01 Linggo didapatkan dari tiga aspek kegiatan yaitu:
 - a. Pembelajaran PAI di kelas

Penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI di SDN 01 Linggo tercermin dari bagaimana cara guru mengorganisir siswa di dalam kelas dan materi yang disampaikan yang berkaitan dengan sikap toleransi.

b. Kegiatan keagamaan

Dalam kegiatan keagamaan di SDN 01 Linggo ditunjukkan oleh guru PAI berupa sikap kerjasama dengan semua guru dan siswa, baik guru atau siswa yang beragama Hindu dalam kegiatan keagamaan (peringatan hari besar Islam) dan saling membantu antar warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama seperti menjenguk siswa yang sedang sakit dan bela sungkawa ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.

c. Pembiasaan

Sedangkan dalam pembiasaan tercerminkan melalui kegiatan rutin sekolah seperti gotong royong setiap hari jum'at untuk membersihkan halaman sekolah dan kegiatan-kegiatan positif yang akan menjadi teladan bagi setiap siswa.

3. Implikasi strategi guru PAI dan para guru dalam penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa di SDN 01 Linggo antara lain:

- a. Bertambahnya pengetahuan siswa tentang pentingnya sikap toleransi.
- b. Siswa mampu membaaur satu sama lain tanpa membedakan agama khususnya kelas yang di dalamnya terdapat siswa yang beragama Hindu.
- c. Siswa lebih mampu menghargai dan menghormati siswa lain ketika sedang menjalankan ibadah.
- d. Sikap saling menjaga kerukunan dan kerjasama antar siswa dalam kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Sikap kerjasama ini menunjukkan kebersamaan tanpa memandang latar belakang agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 01 Linggo, peneliti mengungkapkan ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait dengan upaya Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama agar terciptanya kerukunan di SDN 01 Linggo antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan ada kebijakan untuk meningkatkan dan membuat program tentang penanaman sikap toleransi. Selain itu juga menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran atau keagamaan bagi siswa muslim dan non-muslim (Agama Hindu).
2. Guru agama Islam diharapkan lebih banyak membekali siswanya dengan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan hubungan mereka dengan Allah dan manusia. Selain itu juga senantiasa memasukkan nasehat-nasehat toleransi beragama ke dalam pembelajaran, dan bersama-sama meningkatkan perkembangan moral siswa.
3. Kepada Guru Agama Hindu dan Guru Kelas diharapkan selalu memberi bimbingan dan nasihat kepada para siswa agar selalu menjaga kerukunan serta menanamkan nilai-nilai toleransi yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas.
4. Kepada Siswa disarankan agar mentaati tata tertib sekolah dan kode etik sekolah serta rajin mengikuti setiap program yang dibuat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Anwar. 2022. *Pendidikan Islam Multikultular pada Masyarakat Plural*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Almubaroq, Hikmat Zakky. 2020. *Reformasi Pendidikan di Perguruan Tinggi Menyongsong Indonesia Emas 2045*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Amin, Saifuddin. 2020. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawi*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Araniri, Nuruddin. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran." *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi*. Vol. VI. No. 1.
- Azhar, Ade Wahyuni dan Hasan Nasrun. 2020. *Menulis Laporan bagi Peneliti Pemula*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Azzahrah, Azka Aulia dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Toleransi pada Warga Negara di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Azka." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. I. No. 6.
- Daulay, Haidar Putra. 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Fadilah, Muhammad Farhan. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Toleransi antar Umat Beragama Peserta Didik Di Sman 14 Bandar Lampung." *Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Fauzi, Ahmad dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Haryoko, Sapto dkk. 2020. *Prosedur Analisis, Analisis Data Penelitian (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Herlambang, Yusuf Tri. 2018. *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilfiandra, dkk. 2021. *Bibliokonseling Untuk membangun Budaya Damai Di Sekolah*. Bandung: UPI Press.
- Japar, Muhammad dkk. 2020. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Loka*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

- Junaidi, Ahmad Kholis. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya." *Skripsi* PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Khasanah, Mir'atul. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Keluarga Berbeda Agama di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung." *Skripsi* PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Malik, Ariq. 2012. "Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Pluralisme dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara." *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*. Vol. III. No. 2.
- Mas'ud, Abdurrahman dkk. 2001. *Pradigma Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nopitasari. 2019. *Nilai-Nilai Desa yang Harus Kita Pelihara: Sosial, Moral, Agama*. Yogyakarta: Hikam Media Utama.
- Pahrudin, Agus dan Ismail Suardi Wekke. 2012. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Parhusip, Holmes dkk. 2018. *Manajemen Kelas*. Malang: Literasi Nusantara.
- Prasetia, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: Umsu Press.
- Pujiono dkk. 2019. "Penanaman Nilai Bertoleransi dalam Kehidupan Kebebasan Beragama bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*. Vol. I. No. 2.
- Septoyadi, Zikry dkk. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama di SMPN 13 Kota Kupang." *Jurnal Transformatif*. Vol. V. No. 2.
- Setyaningrum, Gus Miyana Nela dan Agus Cahyono. 2019. "Strategi Adaptasi Masyarakat Non Hindu pada pertunjukkan Ogoh-Ogoh di Desa Linggoasri

Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.”, *Jurnal Seni Tari*. Vol. VIII. No. 1.

Shofiyati, Sri. 2012. *Hidup Tertib*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka.

Sidiq, Umar dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

Sugiarto. 2022. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktikya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Susiana. 2019. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pinrang.” *Skripsi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Parepare: IAIN Parepare.

Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Umay, Kasmanto. 2022. *Dinamika Kejahatan dan Pencegahannya Potret Beberapa Kasus Kejahatan di Provinsi Riau*. Malang: Ahlimedia Press.

Untung, Moh. Slamet Untung. 2022. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.

Wardan, Khusnul. 2012. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Budi Utama.

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Pedomam Dokumentasi

Variabel	Kegiatan
Bentuk-bentuk toleransi beragama di SDN 01 Linggo	<ol style="list-style-type: none">1. Dokumentasi sikap siswa yang menunjukkan sikap toleransi2. Dokumentasi kerukunan siswa ketika bergaul dengan siswa lain
Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada peserta didik di SDN 01 Linggo	<ol style="list-style-type: none">1. Aktivitas siswa ketika kegiatan belajar mengajar (KBM)2. Aktivitas guru dalam memberikan teladan kepada siswa yang berkaitan dengan toleransi beragama.
Dokumentasi Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah2. Dokumentasi wawancara dengan guru PAI3. Dokumentasi wawancara dengan guru4. Dokumentasi wawancara dengan siswa

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Variabel	Pertanyaan
Bentuk-bentuk toleransi beragama di SDN 01 Linggo	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?2. Menurut ibu/bapak, tujuan menanamkan toleransi antar umat beragama kepada siswa di SDN 01 Linggo itu apa ?3. Bagaimana sekolah menanamkan rasa persaudaraan kepada siswa di SDN 01 Linggo agar terjalin kerukunan di lingkungan sekolah?4. Bagaimana sekolah dalam menfungsikan peranan ketika dihadapkan siswa yang berbeda agama?5. Adakah program/kegiatan yang diadakan sekolah dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SDN 01 Linggo?6. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi di SDN 01 Linggo yang berkaitan dengan toleransi?7. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk memotivasi peserta didik agar terhindar dari perilaku diskriminasi kepada siswa yang berbeda keyakinan ataupun sosial budaya?

Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

Variabel	Pertanyaan
Bentuk-bentuk toleransi beragama di SDN 01 Linggo	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?2. Menurut ibu/bapak arti toleransi itu apa? Apakah ada batasan-batasannya dalam Agama Islam?3. Apakah toleransi perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini?4. Apakah ibu/bapak sebagai guru PAI memberikan kebebasan beragama kepada guru maupun siswa di SDN 01 Linggo? dan bagaimana ibu/bapak menanamkan kebebasan beragama kepada siswa?
Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ada materi yang diajarkan untuk membina sikap toleransi siswa antar umat beragama?2. Bagaimana strategi yang ibu/bapak lakukan sebagai guru PAI dalam menumbuhkan dan membina toleransi beragama siswa SDN 01 Linggo?3. Bagaimana cara ibu/bapak sebagai guru PAI dalam

<p>kepada peserta didik di SDN 01 Linggo</p>	<p>membangun sikap positif memberikan rasa nyaman, damai, harmonis dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan terhadap siswa ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana cara ibu/bapak sebagai guru PAI dalam membina supaya terjalin persahabatan antar siswa berbeda agama agar tidak terjadi diskriminasi? 5. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi masalah berkaitan dengan toleransi yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti contoh ada siswa yang menghina, tidak mau berteman dengan siswa beragama hindu 6. Sanksi-sanksi apa saja yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan penyimpangan sikap yang berhubungan dengan toleransi? 7. Bagaimana cara ibu/bapak sebagai guru PAI dalam menanamkan siswa untuk saling menghormati perbedaan agama, baik dari berbedanya keyakinan ataupun sosial budaya? 8. Apakah ada kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya dalam menumbuhkan sikap toleransi?
<p>Implikasi dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SDN 01 Linggo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku dari siswa yang melakukan perbuatan intoleransi kepada siswa lain setelah mendapat bimbingan dari guru PAI di SDN 01 Linggo? 2. Apakah upaya-upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama memberikan dampak positif bagi siswa?

Pedoman Wawancara dengan Informan Guru

Variabel	Pertanyaan
<p>Bentuk-bentuk toleransi beragama di SDN 01 Linggo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo? 2. Menurut ibu/bapak, tujuan menanamkan toleransi antar umat beragama kepada siswa di SDN 01 Linggo itu apa ? 3. Adakah program/kegiatan yang diadakan sekolah dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SDN 01 Linggo? 4. Pelanggaran apa saja yang sering terjadi di SDN 01 Linggo yang berkaitan dengan toleransi?

<p>Implikasi dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SDN 01 Linggo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap siswa setelah diberikan pengetahuan tentang toleransi beragama? 2. Apakah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama memberikan dampak yang baik bagi siswa, baik di dalam sekolah ataupun ketika di luar sekolah?
--	--

Pedoman Wawancara dengan Siswa

Variabel	Pertanyaan
<p>Bentuk-bentuk toleransi beragama di SDN 01 Linggo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan toleransi siswa di SDN 01 Linggo, apakah saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan? 2. Apakah anda selalu membantu teman tanpa memandang perbedaan agama? 3. Apakah anda siswa yang tidak mau berteman dengan siswa yang beragama Hindu? 4. Apakah anda merasa nyaman mencari ilmu di SDN 01 Linggo? 5. Apakah ada hal-hal yang membuat anda tidak nyaman, seperti ada yang selalu mengolok-olok, menghina karena keyakinan agama yang berbeda?
<p>Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada peserta didik di SDN 01 Linggo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada materi di dalam pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru PAI mengenai toleransi ? 2. Apakah guru-guru di SDN 01 Linggo telah mencerminkan sikap toleransi di lingkungan sekolah? 3. Bagaimana cara anda menghargai dan menghormati perbedaan agama terutama kepada teman anda yang berbeda agama?
<p>Implikasi dari penerapan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SDN 01 Linggo</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi memberikan dampak yang baik bagi adek (siswa)? 2. Bagaimana sikap adek (siswa) setelah diberikan pengetahuan atau teladan dari ibu/bapak guru, khususnya guru PAI yang berkaitan dengan sikap toleransi? Apakah ada perubahan?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Kamis, 13 April 2023
Sumber Data : Tri Lestari, S. Pd. SD (Kepala Sekolah)

Hasil Wawancara

P	Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Toleransi warga sekolah baik dari kalangan guru, siswa dan karyawan itu bagus, Baik, tidak ada masalah dari dulu.
P	Menurut ibu, tujuan menanamkan toleransi antar umat beragama kepada siswa di SDN 01 Linggo itu apa ?
JW	Perlu sekali kita untuk menanamkan sikap toleransi agar bisa menjaga kerukunan, tanpa kerukunan bisa memicu saling terjadi perselisihan yang tidak kita inginkan
P	Bagaimana sekolah dalam menfungsikan peranan ketika dihadapkan siswa yang berbeda agama?
JW	Ketika pembelajaran dipisah, siswa yang beragama Hindu di perpustakaan dan siswa yang beragama Islam yang jumlah siswanya banya di dalam kelas.
P	Adakah program/kegiatan yang diadakan sekolah dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SDN 01 Linggo?
JW	Sepertinya belum, paling aksi nyata dalam keseharian sudah menjadi kebiasaan.
P	Adakah pelanggaran apa saja yang sering terjadi di SDN 01 Linggo yang berkaitan dengan toleransi?
JW	Tidak pernah..semoga kedepannya tidak ada
P	Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk memotivasi peserta didik agar terhindar dari perilaku diskriminasi kepada siswa yang berbeda keyakinan ataupun sosial budaya?
JW	menanam cinta sesama, kasih sayang sesama saling rukun, tidak memperbesar tentang perbedaan, penyampaian biasanya melalui ketika upacara atau pada waktu kegiatan lainnya

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari dan Tanggal : Senin, 10 April 2023
Sumber Data : Bati Achmad Dalari, S. Pd. I (Guru Agama Islam)

Hasil Wawancara

P	Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Toleransi terjaga dengan baik, ada peringatan maulid siswa yang beragama hindu ikut berpartisipasi membawa jajan, mempersiapkan tempat. Kami juga menghimbau kepada siswa agar jangan membuat hal-hal yang bisa mengganggu bagi agama hindu ketika Hari Nyepi, karena biasanya pada bulan ramadhan banyak dari kalangan siswa menyalakan petasan.
P	Apakah toleransi perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini?

JW	Perlu banget, karena negara indonesia negara majemuk dan karena pentingnya sikap toleransi di kelas 6 ada materi tentang toleransi, simpati.
P	Apakah bapak sebagai guru PAI memberikan kebebasan beragama kepada guru maupun siswa di SDN 01 Linggo? dan bagaimana bapak menanamkan kebebasan beragama kepada siswa?
JW	Yaa tidak ada penekanan, kita juga memahami trilogi beragama, intinya tidak boleh mengajarkan agama yang berbeda agama dengan paksaan.
P	Bagaimana cara bapak sebagai guru PAI dalam membina supaya terjalin persahabatan antar siswa berbeda agama agar tidak terjadi diskriminasi?
JW	Tidak membuat sesuatu kegiatan yang merugikan pihak lain, paling tidak melalui komunikasi yang baik, karena disini kebetulan ada guru agama Hindu,, kami mengomunikasikan kepada guru agama Hindu bagaimana yang non muslim mau berangkat atau di liburkan. Lebih menekankan seseorang yang beragama baik/total itu tidak banyak mengurus agama lain, karena pemahaman masing-masing sudah kuat. Ketika salah satunya over memahami teks yg bersifat radikal diterapkan pada posisi yang tidak benar. Kami juga membiasakan kepada siswa agar bersikap sopan santun dan tidak mengecek atau mengolok-ngolok satu sama lain. Bekerjasama ketika ada tugas kerja kelompok.
P	Bagaimana cara bapak dalam mengatasi masalah berkaitan dengan toleransi yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti contoh ada siswa yang menghina, tidak mau berteman dengan siswa beragama hindu.
JW	Selama ini tidak ada, karena kita tegaskan kepada siswa seperti dalam hal berteman, bersosialisasi boleh bebas berbaur kepada siapa pun, kecuali dalam hal dalam batas aqidah itu tegas. Karena dari awal kita ajarkan untuk hidup damai dan menjaga kerukunan. Ketika ada kasus <i>bullying</i> yang agak menyinggung tentang agama, biasanya ditemukan agar meminta maaf.
P	Apa saja faktor pendukung terjadinya toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Sama-sama menjaga kebersamaan, mengedepankan nasib sama-sama orang linggo, komunikasi yang baik antar tokoh, ketika para tokoh saling memahami tentang kebersamaan, kebinekaan tidak akan terjadi hal yang dikawatirkan
P	Apakah ada kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya dalam menumbuhkan sikap toleransi?
JW	Ketika ada lomba seperti mocopat, tari dan kebetulan yang bisa itu dari guru agama Hindu ya tidak masalah ketika ia yang mengajarkan.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari dan Tanggal : Selasa, 2 Mei 2023
 Sumber Data : Hestuti Ariyanti, S.Pd. H (Guru Agama Hindu)

Hasil Wawancara

P	Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Terkait dengan pertemanan walau berbeda agama mereka tidak membeda-bedakan, saling mebaur tidak melihat sudut pandang agama., toleransinya tinggi. Kami menanamkan toleransi kepada siswa, pengaplikasian dalam keseharian
P	Menurut ibu/bapak, tujuan menanamkan toleransi antar umat beragama kepada siswa di SDN 01 Linggo itu apa ?
JW	Sangat perlu ditanamkan sejak dini, sejak kecil
P	Bagaimana sekolah dalam menfungsikan peranan ketika dihadapkan siswa yang berbeda agama?
JW	Biasanya pelaksanaan pembelajaran agama Islam di dalam kelas sedangkan yang Hindu di perpustakaan atau saya bawa ke pura Linggo, kebetulan juga dekat dengan SDN 01 Linggo.
P	Adakah program/kegiatan yang diadakan sekolah dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SDN 01 Linggo?
JW	Kerja bakti, kalau yang muslim ada peringatan acara dari hindu ikut membantu dalam pelaksanaan agar lancar dan sebaliknya.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari dan Tanggal : Kamis, 13 April 2023
 Sumber Data : Arif Fauzan, S. Pd. SD (Guru Kelas VI)

Hasil Wawancara

P	Menurut ibu/bapak, tujuan menanamkan toleransi antar umat beragama kepada siswa di SDN 01 Linggo itu apa ?
JW	Ya untuk kerukunan, tanpa kerukunan saling terjadi perselisihan yang tidak kita inginkan. Budaya di masyarakat sudah toleransi, guru hanya mendukung..toleransi dari masyarakat budaya sudah melekat
P	Adakah program/kegiatan yang diadakan sekolah dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SDN 01 Linggo?
JW	Kegiatan toleransi.. ada kegiatan saraswati bagi siswa yang beragama Hindu kami mempersilahkan anak untuk ke pura untuk mengikuti kegiatan/ peribadatan tersebut. Dalam masalah agama disini tidak mengganggu. Ketika ada acara rajaban atau muludan yang hindu ikut berpartisipasi agar acaranya lancar. Pembelajaran agama yang Islam dan Hindu dipisah..jelas yang namanya toleransi tidak harus dikembalikan jadi satu, ya harusnya dipisah ada tempatnya ada di perpustakaan, kalau digabungkan pas pembelajaran Islam dan yang agama Hindu masuk dalam satu kelas bisa mengganggu menulis, ataupun perlu berhati dalam penyampaiannya dan ketika yang Hindu masuk ngapain di dalam kelas...siswa yang beragama Hindu juga tidak mengetahui. Tidak mempermasalahkan keyakinan, karena berdepat dengan

	keyakinan akan beku..tidak akan ada titik temunya.
P	Pelanggaran apa saja yang sering terjadi di SDN 01 Linggo yang berkaitan dengan toleransi?
JW	Jadi kalau masalah toleransi dari dulu tidak ada masalah.
P	Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk memotivasi peserta didik agar terhindar dari perilaku diskriminasi kepada siswa yang berbeda keyakinan ataupun sosial budaya?
JW	Kami memberi pengetahuan tentang toleransi baik melalui penyampaian materi ataupun sikap dari bapak/ibu guru disini. Masyarakat linggo slametan yang hindu berangkat, mayoritas keyakinan itu sesuatu hal yang individu, toleransi itu ibarat saya suka kopi , kamu es teh, kamu suka susu kita duduk bersama..berbeda tidak masalah..itu namanya toleransi, tidak bisa dicampurkan rasanya ngak enak..toleransi bukan seperti itu. Membebaskan setiap pemeluknya, tapi kita tidak bisa mengganggu, sama-sama keyakinannya menghilangkan haus, tujuannya ke atas.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Sumber Data : Dirman, S. Pd. (Guru Kelas V)

Hasil Wawancara

P	Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Keadaan toleransi di SDN Linggo sudah bagus antara dua agama, tidak ada saling membedakan, mereka akur rukun baik siswa atau warga sekolah saling menghormati.
P	Menurut ibu/bapak, tujuan menanamkan toleransi antar umat beragama kepada siswa di SDN 01 Linggo itu apa ?
JW	Melatih agar mereka saling hidup rukun
P	Adakah program/kegiatan yang diadakan sekolah dalam upaya menumbuhkan sikap toleransi peserta didik di SDN 01 Linggo?
JW	Kerja bakti membersihkan sekolah, bakti sosial melibatkan semua siswa membersihkan halaman mereka masing
P	Adakah pelanggaran apa saja yang sering terjadi di SDN 01 Linggo yang berkaitan dengan toleransi?
JW	Kalau pelanggaran tentang toleransi tidak ada, kenakalan anak sudah biasa, tidak ada pelanggaran. Siswa tidak membeda bedakan, sudah terbiasa. Ketika ada pesantren kilat yang mengikuti hanya siswa yang beragama islam dan yang beragama Hindu ke pura Linggo atau ke perpustakaan.
P	Apa saja faktor pendukung terjadinya toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Kalau hidup di Linggo itu memang orang disini lebih mengutamakan budaya, mereka sudah terbiasa hidup rukun, kemudian untuk toleransinya sudah bagus. Ketika ada orang yang membangun rumah disini guyub saling membantu, gotong-royong.

P	Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk memotivasi peserta didik agar terhindar dari perilaku diskriminasi kepada siswa yang berbeda keyakinan ataupun sosial budaya?
JW	Memberikan informasi melalui materi yang berkaitan dengan toleransi, memberikan pemahaman toleransi, di pelajaran PPKN ada. Bimbingan dalam proses mengajar mengenai hal toleransi, siswa akan paham apa yang harus dilakukan atau hal yang tidak. Ketika ada upacara, petugas upacara tidak dibedakan-bedakang, kadang petugas ada dari siswa yang non muslim, petugas bergantian.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari dan Tanggal : Rabu, 12 April 2023
 Sumber Data : Slamet Santoso, S.Pd. SD. (Guru Kelas IV)

Hasil Wawancara

P	Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Terdiri dari dua agama, sudah menjadi tradisi disini dua agama memang sangat toleransi, baik yang hindu saling menghormati, menghargai bahkan saling bahu membahu...dalam pawai obor ikut membantu, ketika hari raya Nyepi juga kami menghimbau agar tidak membuat hal-hal yang bisa mengganggu peribadatan mereka, seperti tidak mengeraskan suara toa di masjid, tidak menyalakan petasan. sudah menjadi karakter dari orang tua kami (asli penduduk Linggo) memang sudah saling toleran.
P	Menurut ibu/bapak, tujuan menanamkan toleransi antar umat beragama kepada siswa di SDN 01 Linggo itu apa ?
JW	Tujuan untuk menumbuhkan rasa solidaritas antar umat beragama
P	Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk memotivasi peserta didik agar terhindar dari perilaku diskriminasi kepada siswa yang berbeda keyakinan ataupun sosial budaya?
JW	Dimata pelajaran PPKN ada materi tentang toleransi, mengutamakan karakter siswa hubungannya kesikap, jadi toleransi sangat penting.

Hasil Wawancara dengan Siswa Hindu

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari dan Tanggal : Selasa, 2 Mei 2023
 Sumber Data : Kevin Aprilian D. A. (Siswa beragama Hindu)

Hasil Wawancara

P	Adek pernah dengar tentang toleransi?
JW	Pernah, di Sekolah. Pada waktu pembelajaran PPKN dan Pelajaran Agama
P	Maksud dari toleransi itu apa?
JW	Gambaran umumnya toleransi itu, siswa saling menghargai dan menghormati antara yang hindu dan yang Islam.
P	Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Disini toleransinya baik. Kami bermain dengan siswa yang beragama Islam ataupun yang beragama Hindu, siswa berteman tanpa membeda-

	bedakan latar belakang agama dan juga tidak menghina ataupun mengolok-olok karena perbedaan keyakinan.
--	--

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari dan Tanggal : Selasa, 2 Mei 2023
 Sumber Data : Rafata Ahmad Rafasya (Siswa Islam)

Hasil Wawancara

P	Adek pernah dengar tentang toleransi?
JW	Pernah, di Sekolah. Pada waktu pembelajaran PPKN
P	Maksud dari toleransi itu apa?
	Toleransi itu walaupun berbeda tetap bersama, tidak membeda-bedakan.
JW	Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Baik walau berbeda-beda tetapa bisa bersama-sama. Ketika ada siswa sakit kita iuran untuk membantunya, tidak membeda bedakan saat berteman
P	Apakah anda selalu membantu teman tanpa memandang perbedaan agama?
	Bekerja sama ketika ada tugas atau membersihkan lingkungan sekolah, iuran ketika ada siswa yang sakit
JW	Apakah ada ada hal yang membuat adek itu tidak nyaman seperti mengolok-ngolok atau adateman yang mengina karena suatu perbedaan baik itu agama atau budaya ?

Hasil Wawancara dengan Siswa Hindu

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari dan Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023.
 Sumber Data : Akhiria Ladita Sukma (Siswi beragama Islam)

Hasil Wawancara

P	Adek pernah dengar tentang toleransi?
JW	Pernah waktu pembelajaran PPKN dan Pelajaran Agama
P	Maksud dari toleransi itu apa?
JW	Anti membeda-mbedakan, Tidak membeda-bedakan saat berteman antara yang Islam dan Hindu.
P	Bagaimana keadaan pertemanan antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Disini kami berteman satau sama lain, tidak membedakan agama. Walaupun saya beragama Islam, saya tetap berteman dan bermain bersama dengan siswa yang beragama Hindu.

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari dan Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023.
 Sumber Data : Disti Ayu Nindi (Siswi beragama Hindu)

Hasil Wawancara

P	Adek pernah dengar tentang toleransi?
JW	Pernah, di Sekolah. Pada waktu pembelajaran PPKN
P	Maksud dari toleransi itu apa?
JW	Toleransi itu walaupun berbeda tetap bersama, tidak membeda-bedakan.
P	Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Baik, siswa-siswi disini hidup rukun
P	Apakah anda ada dari siswa/guru yang melakukan diskriminasi?
JW	Tidak ada, Ketika ada kegiatan dari keagamaan Hindu, bapak/ibu guru mengizinkan saya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tidak ada larangan bagi siswa-siswi yang beragama Hindu untuk melakukan sembayang atau mengikuti upacara hari besar agama Hindu

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari dan Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023.
 Sumber Data : Ahmad Alfin Ni'am (Siswa Islam)

Hasil Wawancara

P	Adek pernah dengar tentang toleransi?
JW	Pernah, di Sekolah. Pada waktu pembelajaran PAI dan PPKN
P	Maksud dari toleransi itu apa?
JW	Toleransi itu bisa hidup rukun dengan tanpa membeda-mbedakan.
P	Bagaimana keadaan toleransi antar umat beragama di SDN 01 Linggo?
JW	Selama ini tidak ada permasalahan antara siswa karena latar agama yang berbeda. Disini, kami hidup rukun, tidak saling mengecek baik siswa yang beragama Islam atau Hindu

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Variabel	Kegiatan
Profil SDN 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	<ol style="list-style-type: none">1. Identitas dari SDN 01 Linggo2. Sejarah berdirinya SDN 01 Linggo3. Visi dan misi SDN 01 Linggo4. Sarana dan prasarana yang ada di SDN 01 Linggo
Bentuk-bentuk toleransi beragama di SDN 01 Linggo	<ol style="list-style-type: none">1. Perilaku siswa ketika berada di lingkungan sekolah yang menunjukkan sikap toleransi2. Aktivitas siswa ketika bergaul dengan siswa lain yang beragama hindu
Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada peserta didik di SDN 01 Linggo	<ol style="list-style-type: none">1. Aktivitas siswa ketika kegiatan belajar mengajar (KBM)2. Aktivitas guru dalam memberikan teladan kepada siswa yang berkaitan dengan toleransi beragama.

Lampiran 4 Hasil Observasi

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Tanggal : 10 – 14 April 2023

Sumber Data : Pengamatan Langsung

Peneliti melakukan observasi langsung ke SDN 01 Linggo dengan tujuan untuk melihat secara langsung kondisi dan situasi disana. Oleh karena itu peneliti mendapatkan banyak informasi terkait dengan keadaan lingkungan SDN 01 Linggo, peneliti melihat adanya kerukunan dan kenyamanan di SDN 01 Linggo. Seperti yang peneliti lihat ketika guru baru datang, baik itu siswa yang beragama Islam ataupun yang Hindu ketika bertemu dengan guru tersebut mereka memberi salam dan berjabat tangan dengannya. Selain itu peneliti melihat interaksi siswa dalam berteman saat istirahat sangatlah baik terutama yang muslim dengan yang beragama Hindu, terlihat dari pertemanan mereka membaur satu sama lain ketika waktu istirahat peneliti juga melihat siswa yang beragama Islam dan Hindu mereka berjalan bebarengan menuju kantina. Peneliti juga melihat kondisi sekolahnya mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang kelas, kantin, kamar mandi dan sebagainya. Untuk mengetahui kondisi ketika pembelajaran, sesuai dengan fakta di lapangan, memang benar bahwa ketika pembelajaran PAI siswa yang beragama Hindu keluar menuju perpustakaan. Disana mereka yang beragama Hindu akan mendapatkan materi sesuai dengan keyakinannya. Dalam kegiatan pesantren kilat khusus bagi siswa yang beragama Islam, akan tetapi bagi siswa yang beragama Hindu tetap berangkat.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Tanggal : 1 – 3 Mei 2023

Sumber Data : Pengamatan Langsung

Setelah liburan hari raya Idul Fitri, semua siswa dan guru berangkat kembali untuk melakukan KBM. Sebelum memulai KBM semua warga sekolah, baik itu guru, siswa, dan karyawan saling maaf memaafkan satu sama lain. Baik itu dari siswa ataupun guru yang beragama Islam atau Hindu, semuanya ikut. Pada tanggal 2 Mei semua guru dan siswa melakukan upacara untuk memperingati “Hari Pendidikan Nasional”. Siswa yang bertugas menjadi petugas upacara baik dari siswa yang beragama Islam atau Hindu, mereka bekerja sama agar upacaranya lancar. Dalam melaksanakan Upacara menggunakan pakaian adat, seperti ada yang mengenakan kebaya, baju muslim, blangkon dan lain sebagainya.